

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Depkes, 2009).

Selain itu menurut (Katzung, 1997) obat dalam pengertian umum adalah suatu substansi yang melalui efek kimianya membawa perubahan dalam fungsi biologik. Pada umumnya, molekul obat berinteraksi dengan molekul khusus dalam sistem biologik, yang berperan sebagai pengatur, disebut molekul reseptor. Untuk berinteraksi secara kimia dengan reseptornya, molekul obat harus mempunyai ukuran, muatan listrik, bentuk, dan komposisi atom yang sesuai. Selanjutnya, obat sering diberikan pada suatu tempat yang jauh dari tempatnya bekerja, misalnya, sebuah pil ditelan peroral untuk menyembuhkan sakit kepala. Karena itu obat yang diperlukan harus mempunyai sifat-sifat khusus agar dapat dibawa dari tempat pemberian ke tempat bekerja. Akhirnya, obat yang baik perlu dinonaktifkan atau dikeluarkan dari tubuh dengan masa waktu tertentu sehingga kerjanya terukur dalam jangka yang tepat (Katzung, 1997).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004, apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang profesional. Pelayanan kefarmasian di apotek saat ini telah mengarah pada pelayanan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien (Dinkes, 2004)

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Banyak sistem pelayanan kesehatan, terutama di negara-negara berkembang, informasi mengenai obat maupun pengobatan yang sampai ke para dokter seringkali lebih banyak berasal dari produsen obat. Informasi ini seringkali cenderung mendorong penggunaan obat yang diproduksi oleh masing-masing produsennya dan kurang obyektif.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penulisan resep obat untuk pasien asuransi mitra rawat inap sudah sesuai dengan formularium ?
2. Apa saja faktor penyebab ketidak sesuaian penulisan resep obat untuk pasien asuransi mitra rawat inap ?

## 1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui standard pemberian obat yang sesuai dengan formularium bagi pasien asuransi mitra rawat inap.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ketidak sesuaian penulisan resep obat untuk pasien asuransi mitra rawat inap.
3. Untuk mengetahui jumlah item obat dalam tiap lembar resep per pasien untuk pasien asuransi mitra rawat inap.
4. Untuk mengetahui berapa persentase peresepan yang sesuai dengan formularium untuk pasien asuransi mitra rawat inap.

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. mengetahui peresepan obat yang ditulis oleh dokter sesuai dengan formularium untuk pasien asuransi mitra rawat inap.
2. mengetahui faktor penyebab ketidak sesuaian penulisan resep obat untuk pasien asuransi mitra rawat inap.

## 1.5. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2019 , bertempat di salah satu RS Swasta di kota Bandung.